

**KONSEP HERMENEUTIKA FAZLUR RAHMAN  
DALAM KONTEKSTUALISASI  
AYAT-AYAT KESEHATAN MENTAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

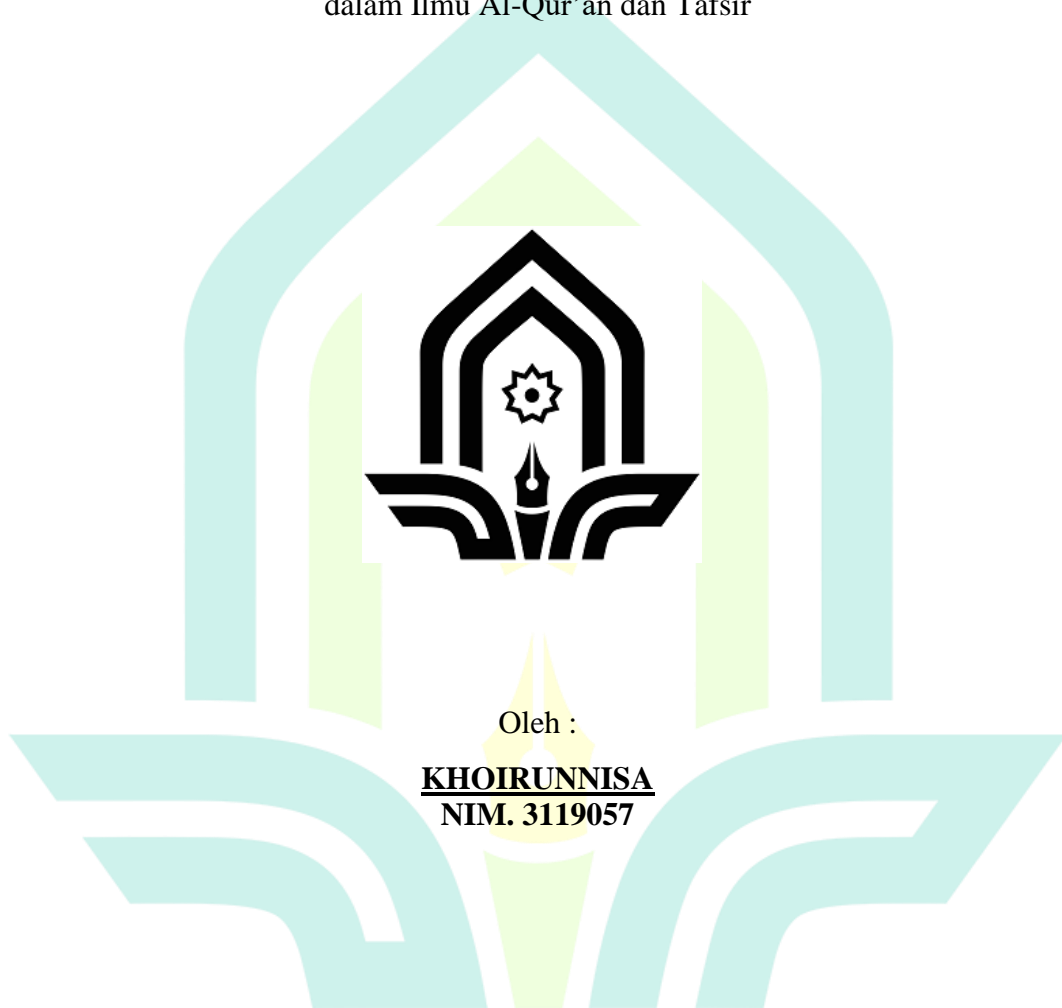


**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**KONSEP HERMENEUTIKA FAZLUR RAHMAN  
DALAM KONTEKSTUALISASI  
AYAT-AYAT KESEHATAN MENTAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**KHOIRUNNISA**  
**NIM. 3119057**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khoirunnisa  
NIM : 3119057  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONSEP HERMENEUTIKA FAZLUR RAHMAN DALAM KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT KESEHATAN MENTAL”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 24 Agustus 2023

nyatakan,  
  
**Khoirunnisa**  
**NIM. 3119057**

## NOTA PEMBIMBING

**Shinta Nurani, M.A.**  
**Wonopringgo-Pekalongan.**

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Khoirunnisa

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Khoirunnisa  
NIM : 3119057  
Judul : **KONSEP HERMENEUTIKA FAZLUR RAHMAN DALAM KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT KESEHATAN MENTAL**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 22 Agustus 2023



**Shinta Nurani, M.A.**  
**NIP. 199412012019032026**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **KHOIRUNNISA**  
NIM : **3119057**  
Judul Skripsi : **KONSEP HERMENEUTIKA FAZLUR RAHMAN  
DALAM KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT  
KESEHATAN MENTAL**

yang telah diujikan pada Hari Jumat, 25 Agustus 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

**Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.**  
NIP. 198501132015031003

Penguji II

**Dr. Muhammad Rifa'i Subhi, M.Pd.I.**  
NIP. 198907242020121010

Pekalongan, 25 Agustus 2023

Disahkan Oleh

Dekan



**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di



Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

### C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + *wāwu* mati ditulis *au*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

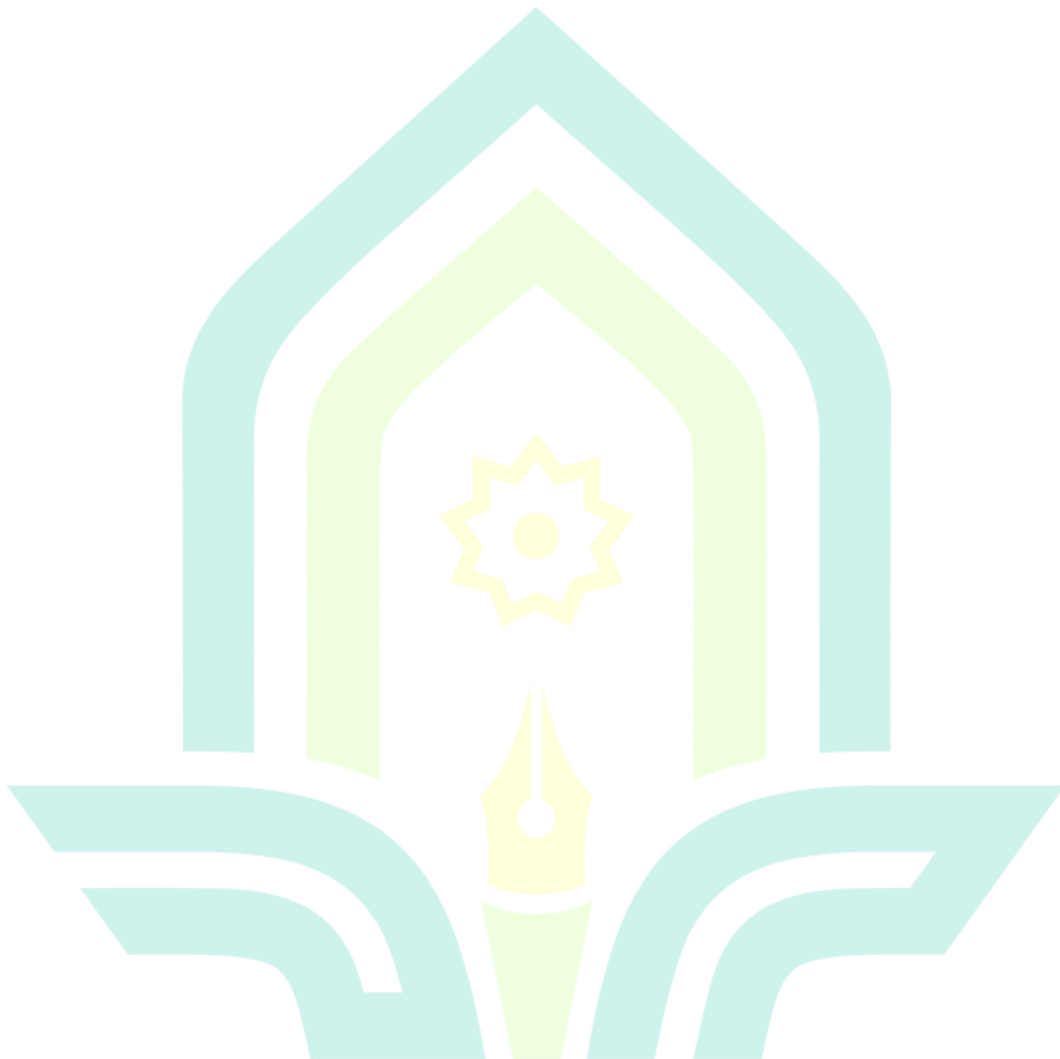
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



## **PERSEMBAHAN**

Untuk manusia yang memiliki banyak luka, tapi tak pernah sanggup mengatakannya kepada siapapun, aku percaya kamu hebat dan layak untuk tetap ada, bertumbuh, berkarya di alam semesta



## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً

“Hai, Jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya.” (Q.S. Al-Fajr/89:27-28)

“Nikmat terbesar Tuhan kepada kita adalah kemerdekaan. Kita diciptakan merdeka. Syukuri dengan mau menjadi diri sendiri.”

Habib Husein Ja'far Al-Hadar



## ABSTRACT

Khoirunnisa. 2023. Konsep Hermeneutika Fazlur Rahman dalam Kontekstualisasi Ayat-Ayat Kesehatan Mental. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Shinta Nurani, M.A.

Keyword: *Hermeneutics, Fazlur Rahman, Mental Health*

There are various kinds of social problems in the current millennial era. A person can experience depression and develop deviant behavior and even commit suicide. Similarly, in Indonesia, based on the 2018 Riskesdas, more than 19 million people aged 15 years and over have been affected by emotional mental disorders. This shows that mental health is a serious problem so it can be answered in various ways, one of which is the Al-Qur'an, through continuous actualization and contextualization of interpretation, namely Fazlur Rahman's hermeneutics.

Mental health is closely related to human psychological conditions. However, this condition is also influenced by social and religious factors. A person always needs something outside himself that has an influence like religion. A person who is mentally healthy can be assured of always having a good relationship with God, other people and the natural environment. A person can be said to be healthy because he or she is also mentally healthy, not just the physical or physical appearance. However, the spiritual and physical aspects which cannot be separated in substance are what Fazlur Rahman calls equally healthy. Thus, the interpretation of mental health verses and their contextualization will be studied to provide a contribution regarding mental health in the Koran which is studied through Fazlur Rahman's double movement hermeneutic analysis and maintaining mental health in humans.

Through this type of library research, Fazlur Rahman's hermeneutical approach, data collection and processing using documentation, data processing using Fazlur Rahman's hermeneutics, and Miles and Huberman model data analysis where the activity of analyzing qualitative data is worked on interactively and continues continuously until completion, so that the data becomes fed up .

That it has been found that the interpretation of mental health verses according to Fazlur Rahman's hermeneutics must go through a double movement, where in Q.S Al-Fajr/89:27 discusses the angel's message to Allah's lover who has peace of mind, Q.S. Ali-Imran/3:161 discusses the Prophet Muhammad SAW who did not betray, the prohibition on accusing someone without evidence, and the prohibition on someone betraying anyone without exception. Q.S. Luqman/31:34 discusses knowledge of the last day, rain, things in the womb, tomorrow, and death only with Allah SWT so that because of this ignorance humans can try and fight for their lives. Contextualization of Fazlur Rahman's hermeneutics in mental health verses, namely that mental health can be fought for because humans have both potential and bad qualities. By directing thoughts and activities to positive things and making improvements within oneself with faith in Allah, humans will have strong faith and a healthy mentality.

## ABSTRAK

Khoirunnisa. 2023. Konsep Hermeneutika Fazlur Rahman dalam Kontekstualisasi Ayat-Ayat Kesehatan Mental. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Shinta Nurani, M.A.

Kata kunci: Hermeneutika, Fazlur Rahman, Kesehatan Mental

Persoalan kemasyarakatan di era millennial saat ini beragam macamnya. Seseorang dapat mengalami depresi dan memunculkan perilaku yang menyimpang bahkan bunuh diri. Sebagaimana di Indonesia berdasar Riskesdas tahun 2018 bahwa lebih dari 19 juta penduduk berusia 15 tahun ke atas telah terkena gangguan mental emosional. Hal ini menunjukkan kesehatan mental merupakan persoalan yang serius sehingga dapat dijawab melalui berbagai cara, salah satunya dengan al-Qur'an, melalui aktualisasi dan kontekstualisasi penafsiran secara kontinyu, yakni hermeneutika Fazlur Rahman.

Kesehatan mental sangat erat kaitannya dengan kondisi psikologis manusia. Akan tetapi, kondisi tersebut juga berkenaan dengan sosial dan agama. Seseorang selalu membutuhkan sesuatu di luar dirinya yang memberi pengaruh seperti agama. Seseorang yang sehat secara mental dapat dipastikan selalu memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, orang lain dan alam sekitar. Seseorang dapat dikatakan sehat pun sebab mentalnya juga sehat, tidak serta merta hanya tubuh atau jasmani yang tampak saja. Akan tetapi, aspek rohani dan jasmani yang tidak dapat dipisahkan substansinya itulah yang disebut Fazlur Rahman yang sama-sama sehat. Dengan demikian penafsiran ayat-ayat kesehatan mental dan kontekstualisasinya akan dikaji untuk memberikan sumbangsih mengenai kesehatan mental dalam al-Qur'an yang dikaji melalui analisis hermeneutika *double movement*-nya Fazlur Rahman dan terjagalah kesehatan mental dalam diri manusia.

Melalui jenis penelitian pustaka, pendekatan hermeneutika Fazlur Rahman, pengumpulan dan pengolahan data menggunakan dokumentasi, pengolahan data dengan hermeneutika Fazlur Rahman, dan analisis data model Miles dan Huberman yang mana kegiatan menganalisis data kualitatif digarap secara interkatif dan berlangsung kontinu sampe tuntas, sehingga data menjadi jenuh.

Bahwa telah ditemukan, mengenai penafsiran ayat-ayat kesehatan mental menurut hermeneutika Fazlur Rahman harus melalui gerak ganda, di mana dalam Q.S Al-Fajr/89:27 membahas mengenai ucapan malaikat kepada kekasih Allah yang memiliki ketenangan jiwa, Q.S. Ali-Imran/3:161 membahas mengenai Nabi Muhammad SAW yang tidak berkhianat, larangan menuduh seseorang tanpa bukti, dan larangan seseorang untuk berkhianat kepada siapa saja tanpa terkecuali. Q.S. Luqman/31:34 membahas mengenai pengetahuan terhadap hari akhir, hujan, sesuatu di dalam rahim, hari esok, dan kematian hanya ada pada Allah SWT sehingga sebab ketidaktahuan tersebut manusia dapat berusaha dan berjuang demi hidupnya. Kontekstualisasi hermeneutika Fazlur Rahman dalam ayat-ayat kesehatan mental yaitu kesehatan mental dapat diperjuangkan sebab manusia memiliki potensi kebajikan maupun keburukan. Dengan mengarahkan pikiran dan kegiatan untuk hal-hal positif serta melakukan perbaikan dalam diri dengan keimanan kepada Allah akan menjadikan manusia memiliki keimanan yang mantap dan mental yang sehat.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Tak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul KONSEP HERMENEUTIKA FAZLUR RAHMAN DALAM KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT KESEHATAN MENTAL dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu sebagaimana yang telah ditentukan.

Selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan rasa hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. K.H. Sam'ani Sya'roni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Misbakhuddin, Lc., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Shinta Nurani, M.A selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus sebagai

dosen pembimbing yang telah sabar mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Segenap dosen beserta Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Orang tua yang tidak berhenti mendoakan dan melimpahkan kasih sayang kepada penulis.
7. Seluruh rekan-rekan saya dari lingkungan kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas atas kebaikan dan jasa segenap pihak yang telah berperan langsung maupun tidak dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karenanya kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Pekalongan, 25 Agustus 2023

Penulis



**Khoirunnisa**

3119057

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KONSEP HERMENEUTIKA DAN KESEHATAN MENTAL DALAM AL-QUR'AN</b>	
A. Hermeneutika .....	22
1. Definisi Hermeneutika .....	22
2. Sejarah Hermeneutika .....	25
3. Aliran Hermeneutika .....	27
4. Metode Penafsiran Hermeneutika Al-Qur'an .....	30
B. Kesehatan Mental dalam Al-Qur'an .....	40
1. Definisi Kesehatan Mental .....	40
2. Kriteria Mental yang Sehat .....	47
3. Sejarah Kesehatan Mental .....	50
4. Tindakan-Tindakan dalam Kesehatan Mental .....	55
5. Kesehatan Mental dalam Al-Qur'an .....	57



**BAB III PROFIL, KONSEP HERMENEUTIKA DAN PENAFSIRAN  
AYAT KESEHATAN MENTAL PERSPEKTIF FAZLUR  
RAHMAN**

A. Profil Fazlur Rahman .....	63
1. Riwayat dan Pendidikan .....	63
2. Karya-Karya .....	68
B. Konsep Hermeneutika Fazlur Rahman.....	69
C. Penafsiran Ayat-Ayat Kesehatan Mental .....	73

**BAB III ANALISIS APLIKASI DAN KONTEKSTUALISASI AYAT  
KESEHATAN MENTAL PERSPEKTIF HERMENEUTIKA  
FAZLUR RAHMAN**

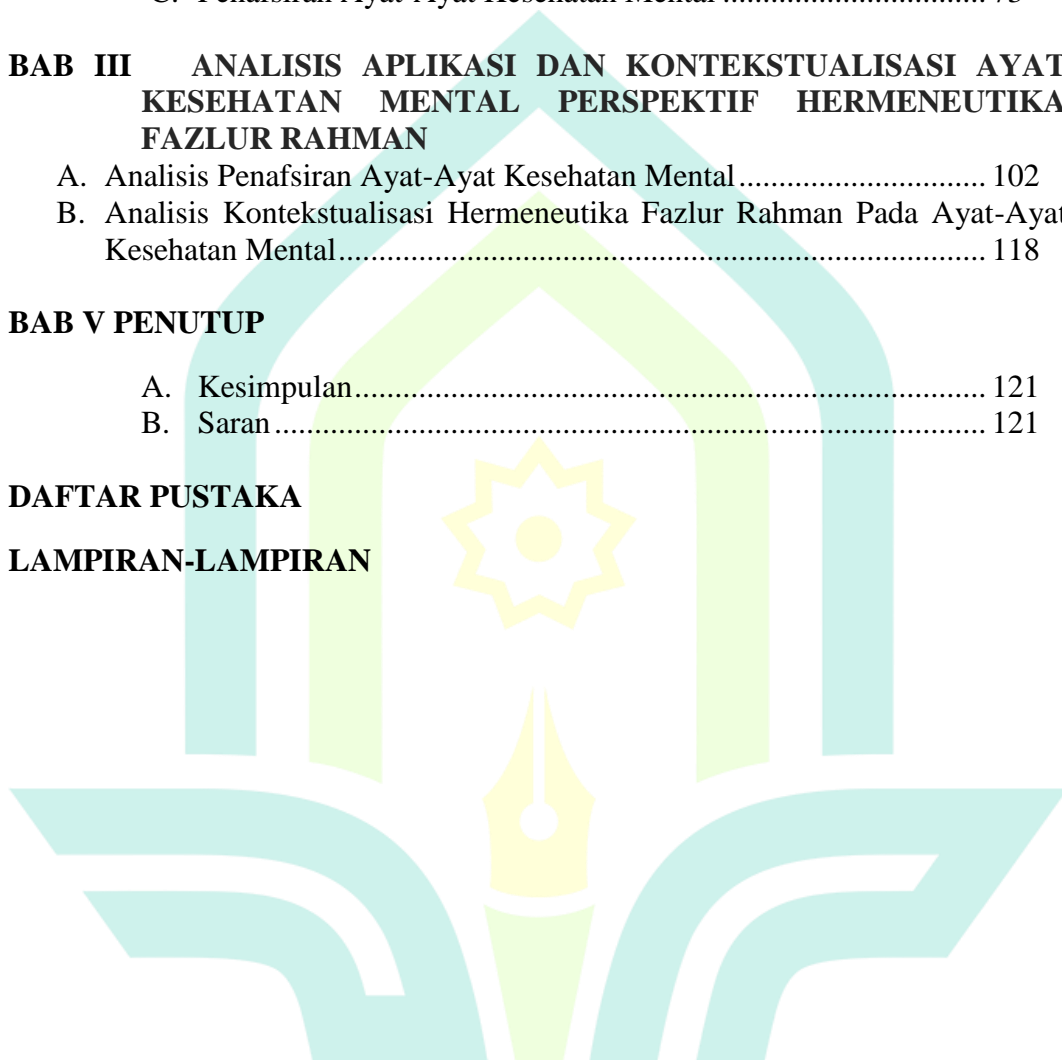
A. Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Kesehatan Mental.....	102
B. Analisis Kontekstualisasi Hermeneutika Fazlur Rahman Pada Ayat-Ayat Kesehatan Mental.....	118

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	121
B. Saran .....	121

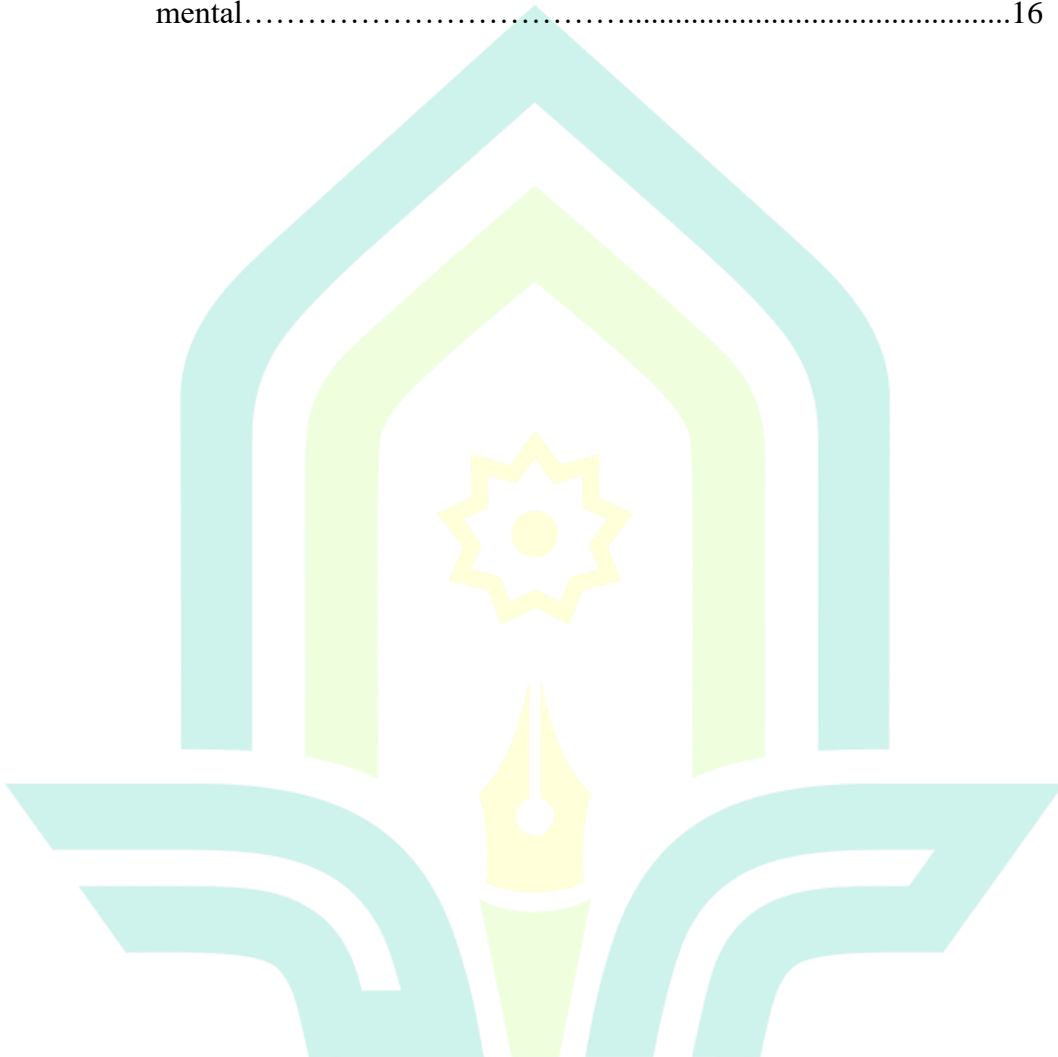
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir dalam penelitian mengenai konsep hermeneutika Fazlur Rahman dalam kontekstualisasi ayat-ayat kesehatan mental.....	16
--	----



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai *sholih li kulli zaman wal makan* memiliki prinsip universal bahwasanya persoalan-persoalan mengenai kemasyarakatan dan religiositas di zaman modern sanggup direspons al-Qur'an melalui kontekstualisasi serta aktualisasi penafsiran dengan kontinyu.<sup>1</sup> Salah satu metode penafsiran tersebut ialah hermeneutika, yakni sebuah pemahaman akan karakter dan kondisi di masa lalu dan melintasi sekat pemisah dari masa silam dan masa kini.<sup>2</sup> Gerak ganda interpretasi atau familier dikenal dengan teori *double movement* merupakan salah satu model hermeneutika yang dicetuskan oleh Fazlur Rahman.

Persoalan kemasyarakatan di era millennial saat ini beragam macamnya seperti perilaku menyimpang. Seseorang dapat mengalami depresi dan memunculkan perilaku yang menyimpang bahkan bunuh diri. Seperti di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas tahun 2018, memberikan kabar bahwa lebih dari 19 juta penduduk berusia 15 tahun ke atas telah terkena gangguan mental emosional, dan 12 juta penduduk lebih

---

<sup>1</sup>Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 154.

<sup>2</sup> Zaprulkhan, "Teori Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman", *Noura*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2017), hlm. 22.

yang berusia 15 tahun ke atas telah terkena depresi.<sup>3</sup> Sementara itu, kasus pembunuhan kepada suami dari mantan istri pelaku, dikabarkan bahwa pelaku justru merasa puas.<sup>4</sup> Sedangkan di Pekalongan terungkap berdasarkan data sampai Juni 2021, terprediksi ada 2.359 orang mengidap gangguan kejiwaan.<sup>5</sup>

Jamak diketahui bersama bahwa dalam diri manusia terdapat jasmani dan rohani yang substansinya tunggal—sebab keduanya tidak dapat terpisahkan. Seandainya keduanya terpisah maka bukanlah disebut manusia seutuhnya.<sup>6</sup> Rohani atau berhubungan dengan jiwa memiliki kondisinya masing-masing, sebab dari kondisi jiwalah seseorang dapat memberikan kontribusi terhadap setiap perilaku dan tindakan yang dilakukan. Dapat dikatakan bahwa seseorang yang sehat mental dan jiwanya adalah orang yang memiliki hati yang senantiasa merasakan ketenangan, keamanan, dan perasaan tenteram.<sup>7</sup>

Sehubungan dengan kesehatan rohani dalam al-Qur'an, istilah jiwa seringkali dikenal dengan kata *Al-Aql*, *An-Nafs*, *Al-Qalbu*, *Al-Fuad*, *Al-*

---

<sup>3</sup> Rokom, "Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia" <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/> (Kamis, 7 Oktober 2021)

<sup>4</sup> Alamudin Hamapu, "Pengakuan Pembunuh Suami Mantan Istri Di Batam: Saya Puas" <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6486228/pengakuan-pembunuh-suami-mantan-istri-di-batam-saya-puas> (Rabu, 28 Desember 2022, 18:30)

<sup>5</sup> Hadi Waluyo, "Jumlah Orang Gila Bertambah" <https://ubahlaku.id/read/419775/jumlah-orang-gila-bertambah> (Kamis, 14 Oktober 2021)

<sup>6</sup> Mukhlis Denros, *Memanusiakan Manusia* (Jakarta:Penerbit Qibla, 2011), hlm. 141.

<sup>7</sup> Abdul Hamid, "Agama Dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikologi Agama", *Jurnal Kesehatan Tadulako*, Vol.3 No. 1 (Januari 2017), hlm. 6.

*Lubab*, dan *Ar-Ruh*.<sup>8</sup> Seorang tokoh hermeneutik yakni Fazlur Rahman berpandangan bahwa kata *Al-Nafs* tidaklah bermakna jiwa, tetapi arti sebenarnya ialah pribadi atau keakuan. Sebagaimana istilah *an-nafs al-muthmainnah* dan *an-nafs al-lawwamah*, umumnya dimaknai sebagai jiwa yang merasa puas dan jiwa yang mengutuk, akan jauh lebih baik dipahami sebagai kecenderungan atau keadaan dari pribadi manusia. Lebih lanjut hal tersebut sifatnya mental artinya tidak sama dengan fisik. Meskipun demikian, keduanya semestinya dipahami sebagai substansi yang satu.<sup>9</sup>

Menurut Ismal Muntaha, petunjuk melalui hadis-hadis Nabi Muhammad SAW telah diperoleh kesimpulan bahwa setengah kompleks kejiwaan diciptakan sejak janin berada di perut ibunya dan semenjak bayi berada di buaian. Oleh karena itu, orangtua calon bayi sangat dianjurkan melaksanakan kegiatan baik dan positif sesuai ajaran agama, sehingga membantu terciptanya perasaan aman dan tenang bagi bayi dalam kandungan.

Terdapat hadits yang menceritakan tentang datangnya seorang perempuan hendak mengambil anaknya yang sedang digendong Rasulullah, tetapi anak tersebut justru buang air kecil dan mengenai pakaian Rasulullah. Ibu tersebut merenggut secara paksa anaknya sehingga Rasulullah menegurnya, "Jangan hentikan pipisnya, jangan renggut dia dengan kasar.

---

<sup>8</sup>Ilham Shaleh, "Filsafat Jiwa Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Adabiyah*, Vol.14 No. 1 (2014), hlm. 40.

<sup>9</sup>Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, alih bahasa Anas Mahyudin (Bandung: Penerbit Pustaka, 1996), hlm. 26.

Pakaian ini dapat dibersihkan dengan air, tetapi apa yang dapat menjernihkan hati sang anak (yang engkau renggut dengan kasar.)”<sup>10</sup>

Dari pemaparan bukti-bukti di atas mengenai permasalahan jiwa atau kondisi jiwa tersebut akan sangat menarik jika didekati melalui agama dengan merealisasikan al-Qur’an sebagai pedoman yang membicarakan tentang kesehatan, khususnya kesehatan mental. Ayat-ayat yang berbicara mengenai kesehatan mental akan dikaji menggunakan hermeneutika. Bahwasanya hermeneutika berperan dalam penafsiran dan pemahaman akan kitab suci al-Qur’an. Sebagaimana teks sejarah, al-Qur’an harus dipahami sejalan dengan kondisi yang sedang dialami manusia.<sup>11</sup>

Kesehatan mental sangat erat kaitannya dengan kondisi psikologis manusia. Akan tetapi, kondisi tersebut juga berkenaan dengan sosial dan agama. Seseorang selalu membutuhkan sesuatu di luar dirinya yang memberi pengaruh seperti agama. Seseorang yang sehat secara mental dapat dipastikan selalu memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, orang lain dan alam sekitar. Seseorang dapat dikatakan sehat pun sebab mentalnya juga sehat, tidak serta merta hanya tubuh atau jasmani yang tampak saja.

Akan tetapi, aspek rohani dan jasmani yang tidak dapat dipisahkan substansinya itulah yang telah disinggung di atas oleh Fazlur Rahman, yang sama-sama sehat, maka atas pertimbangan tersebut, penulis akan

---

<sup>10</sup> Ismal Muntaha, *Sehat Cara Al-Qur’an*, Cet. Ke-1 (Jakarta Timur: Al-Maghfirah, 2012), hlm. 8

<sup>11</sup>Wely Dozan, “Integrasi Pendekatan Hermeneutika dan Sejarah Sebagai Pengembangan Studi Penafsiran Al\_Qur’an di Era Kontemporer”, *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol.6 No. 2 (Desember 2020), hlm. 195.

mengkajinya dengan hermeneutika al-Qur'an Fazlur Rahman. Berdasar ayat-ayat al-Qur'an yang menunjukkan indikasi kesehatan mental sebagaimana kata "*an-Nafs*" menurut Fazlur Rahman berhubungan dengan mental, walau tidak berarti jiwa, melainkan pribadi atau keakuan, maka penulis telah menelusuri kata *Nafs*, ditemukan sebanyak 61 pengulangan dalam al-Qur'an.<sup>12</sup>

Dengan turut mempertimbangkan sisi sosio-historis ayat maka penulis akan mengambil beberapa ayat, di antaranya Q.S. Ali Imran/3: 161, Q.S. Luqman/31: 34, dan Q.S. Al-Fajr/89: 27 yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian. Dengan demikian, penelitian ini mengambil judul: "Konsep Hermeneutika Fazlur Rahman dalam Kontekstualisasi Ayat-Ayat Kesehatan Mental."

## B. Perumusan Masalah

Mengenai rumusan masalah yang akan dijawab fokus penelitian ini, sebagaimana berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat kesehatan mental menurut hermeneutika Fazlur Rahman?
2. Bagaimana kontekstualisasi hermeneutika Fazlur Rahman dalam ayat-ayat kesehatan mental?

---

<sup>12</sup>Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Al-Faazhil Qur'an Al-Karim* (Kairo: Mathba'ah Darul Kutub Mishriyyah, 1364H), hlm. 710.



### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, di antaranya:

1. Mengetahui penafsiran ayat-ayat kesehatan mental menurut hermeneutika Fazlur Rahman
2. Mengetahui kontekstualisasi hermeneutika Fazlur Rahman dalam ayat-ayat kesehatan mental.

### D. Kegunaan Penelitian

#### 1. Kegunaan di Bidang Teoritis

Melalui akademis teoritis, penelitian ini memberikan sumbangsih mengenai kesehatan mental dalam al-Qur'an yang dikaji melalui analisis hermeneutika *double movement*-nya Fazlur Rahman terhadap ayat-ayat kesehatan mental sehingga diharapkan dapat berguna untuk menambah hasil penelitian tafsir al-Qur'an yang beragam dan kemudian dapat diteliti lagi demi penyempurnaan hasil yang lebih komprehensif.

#### 2. Kegunaan Praktis

##### a. Bagi Pembaca

Harapannya melalui penelitian ini mampu memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kesehatan mental yang dapat dilihat dari perspektif hermeneutika al-Qur'an.

##### b. Bagi Mahasiswa

Harapannya melalui penelitian ini dapat memberi motivasi bagi mahasiswa secara umum terkait penjagaan dan pemeliharaan kesehatan mental dirinya. Secara khusus bagi mahasiswa Ilmu Al-

Qur'an dan Tafsir penelitian ini diharapkan mampu menjadi jembatan untuk pertimbangan penelitian mengenai hermeneutika al-Qur'an.

c. Bagi Masyarakat

Harapannya melalui penelitian ini persoalan mengenai kesehatan mental yang merupakan satu kesatuan untuh dalam diri manusia dapat lebih diperhatikan dan dijaga keberadaannya sehingga hubungan kepada Allah, diri sendiri sesama manusia dan alam sekitar dapat terjalin dengan baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapannya melalui penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian serupa.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teori

#### a. Konsep Kesehatan Mental dalam Al-Qur'an

Konsep kesehatan mental telah muncul sejak zaman dahulu, yakni era pra-ilmiah, di mana pada era ini terbagi dua kepercayaan. *Pertama*, animisme yaitu percaya bahwa roh-roh ataupun dewa-dewa menguasai dunia ini sehingga orang Yunani kuno menganggap bahwa orang yang memiliki gangguan mental disebabkan jiwanya telah dibawa pergi oleh dewa sebab dewa marah kepadanya. *Kedua*, naturalisme yaitu sebuah

aliran yang memandang bahwa alam yang mengakibatkan munculnya gangguan mental ataupun fisik.<sup>13</sup>

Awal mula kesehatan mental yang dipopulerkan oleh dokter Persia, Abu Zayd Ahmed ibnu Sahl al-Balkhi(850-934) di dunia kedokteran Islam ialah menggunakan istilah *Al-tibb al-ruhani* dalam kitabnya yakni *Masalih al-Abdan wa al-Anfus* yang berarti Makanan untuk Tubuh dan Jiwa. Istilah *al-Tibb al-Ruhani* digunakan sebagai penjelasan dari kesehatan psikologi dan kesehatan spiritual. Sedangkan istilah *Tibb al-Qalb* sebagai penjelasan dari kesehatan mental.<sup>14</sup>

Kesehatan mental sendiri merupakan tiadanya gangguan maupun keluhan mental seperti neurosis dan psikosis (penyesuaian diri terhadap lingkungan masyarakat). Dalam pengertian sederhana, terjauhkannya seseorang dari gangguan dan penyakit jiwa disebut kesehatan mental.<sup>15</sup>

Kesehatan mental merupakan bagian yang tidak dapat berdiri sendiri dari definisi kesehatan. Bahasan pada kesehatan mental bukan hanya berpusat pada penyakit mental yang tidak ditemukan, yang mendesak bagi individu, keluarga dan masyarakat. Namun, kesehatan mental juga

---

<sup>13</sup> Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*, Cet. Ke-1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 4.

<sup>14</sup>Purmansyah Ariadi, “Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam”, *Syifa' medika*, Vol.3 No. 2 (Maret, 2013), hlm. 120.

<sup>15</sup>Abdul Hamid, “Agama dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikologi Agama”.... hlm. 3.

sebuah pendekatan multidisiplin di mana promosi kesejahteraan, kesehatan mental dan pencegahan penyakit termuat di dalamnya.<sup>16</sup>

Mengenai implikasi atas keimanan dan ajaran-Nya yang termaktub dalam wahyu Allah, yakni al-Qur'an dengan kesehatan mental, maka terdapat ayat-ayat yang menandakan hal tersebut, di antaranya: Surah At-Tin menandakan bahwasanya manusia akan melewati kehidupan yang hina atau martabatnya akan jatuh (*ashfala saafilin*); Surah Al-'Ashr bahwa semua manusia merugi (hidupnya celaka) kecuali seseorang yang di dadanya memiliki keimanan dan berperilaku baik, sholih dan saling memberi nasihat atas kebenaran dan kesabaran; Surah Ar-Ra'du ayat 28 bahwa keimanan dan dzikir berimplikasi pada ketentraman, kebahagiaan sementara makna dzikir sendiri terdapat beberapa seperti shalat, membaca al-Qur'an, bersikap ihsan dan lain sebagainya.

Sedangkan mengenai shalat, berdasar Sentot Haryanto, yang dikutip oleh Syamsu Yusuf L.N bahwa terdapat dimensi-dimensi psikologis yang berkontribusi pada perkembangan sehatnya mental, di antaranya: dimensi olahraga, bahwa setiap gerakan dalam shalat berperan dalam kesehatan jiwa raga; aspek relaksasi otot, di mana Walker berpendapat bahwasanya aspek ini dapat meminimalisasi perasaan cemas, insomnia, hiperaktivitas anak, mengecilkan toleransi

---

<sup>16</sup>Dumilah Ayuningtyas, et al., "Analisis Situaasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya", *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol.9 No. 1 (Maret, 2018), hlm. 3.

sakit, dan berperan mengurangi merokok asalkan terdapat keinginan untuk berhenti merokok; selain itu terdapat aspek-aspek lain sebagaimana aspek meditasi, autosugesti, katarsis, sarana membentuk kepribadian, dan terapi air.<sup>17</sup>

b. Konsep Hermeneutika Fazlur Rahman

Fazlur Rahman (1919-1988M) merupakan keturunan ulama asal Pakistan yakni Syaikh Maulana Syihab ad-Din<sup>18</sup> berpandangan bahwa al-Qur'an mengukuhkan tata sosial sederajat dan adil serta senantiasa mampu menetap di muka bumi. Al-Qur'an ialah balasan Ilahi lewat pikiran Nabi terhadap bermacam situasi sosio dan moral Arabia saat itu. Namun, baik secara jelas maupun tersembunyi, al-Qur'an akan senantiasa memberikan alasan-alasan di samping solusi dan ketetapannya, di mana dapat ditarik kesimpulan mengenai prinsip-prinsip umum. Prinsip-prinsip tersebut harus digeneralisasi dan kemudian berguna dalam menyusun pranata-pranata Islami yang berfokus kekinian atau saat ini.<sup>19</sup>

Dalam studi penafsiran al-Qur'an, telah jamak diketahui adanya hermeneutika yang berkembang di zaman kontemporer ini. Salah satunya ialah hermeneutika *double movement* yang dirumuskan oleh

---

<sup>17</sup>Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama* .....hlm.168-169.

<sup>18</sup>Abu Yazid Adnan Quthny, "Hermeneutika; Manhaj Tafsir Fazlur Rahman", *Asy-Syari'ah*, Vol.4 No. 2 (Juni, 2018), hlm. 5.

<sup>19</sup>M. Syamsul Ma'arif, "Epistemologi Fazlur Rahman dalam Memahami Al-Qur'an dan Hadis", *Manthiq*, Vol.1 No. 1 (Mei, 2016), hlm. 4.

Fazlur Rahman. Dasar dari hermeneutika yang ia bangun ialah konsepsi teoritik bahwa pencarian dan pengaplikasian berdasar al-Qur'an bukan melalui makna literal yang terkandung.. Namun, berdasar pada pandangan dunianya (*weltanschauung*). Melalui pandangan tersebut, Rahman membedakan dengan tegas antara legal spesifik al-Qur'an yang menghasilkan aturan, norma, hukum-hukum dari konsekuensi akan pemaknaan literal al-Qur'an dengan ideal moral yaitu ide dasar dari al-Qur'an sebagaimana rahmat seluruh alam, dengan mengutamakan nilai-nilai keadilan (*'adalah*), persaudaraan (*ukhawah*), dan kesetaraan (*musawah*). Rahman menilai bahwasanya ketika mengambil ajaran dari al-Qur'an maka harus memperhatikan moralitas yang termuat di dalamnya. Nilai-nilai moralitas tersebut mesti berpijak pada ideal moral al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut seperti monoteisme dan keadilan.<sup>20</sup>

Mengenai teorinya, Rahman menganjurkan dua langkah penting untuk menggunakan metodenya, sebagaimana dikenal gerak ganda. Berpijak dan berlangsung dari kasus *real*, jelas, dan bersinggungan dengan waktu yang ditentukan al-Qur'an demi merumuskan prinsip global merupakan langkah pertama. Sedangkan bertolak dari prinsip global, lalu kembali ke kasus yang sifatnya khusus. Memperoleh prinsip-prinsip global yang berasal dari respons khas al-Qur'an maupun

---

<sup>20</sup>Ulya, "Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman: Menuju Penetapan Hukum Bervisi Etis", *Ulul Albab*, Vol.12 No. 2 (2011), hlm. 117.

memecahkan kasus-kasus bersifat khusus perlu membutuhkan pertimbangan relevansi akan kondisi sosial atau sesuai konteksnya.<sup>21</sup>

## 2. Penelitian yang Relevan

Diskursus mengenai kesehatan mental merupakan wacana yang aktual yang dapat dibahas dalam penelitian al-Qur'an dan tafsir. Penelitian terdahulu yang relevan telah penulis telusuri antara lain:

*Pertama*, Menjaga Kesehatan Mental Perspektif Al-Qur'an dan Hadits oleh Ikhwan Fuad<sup>22</sup> melalui pendekatan normatif-teologis menghasilkan dua konklusi bahwa: 1) kesehatan mental dapat terjaga melalui kesadaran akan pemenuhan kebutuhan material dan spiritual yang berprinsip wasathiyah, 2) Demi mewujudkan kesehatan mental dapat merujuk pada al-Qur'an dan hadits melalui penguatan dimensi spiritual, motivasi biologis yang terkendali, dan merenungkan hal mendesak bagi kesehatan mental. Mengenai perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah dari segi pendekatan yang digunakan. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan normatif-teologis, sedangkan penulis akan menggunakan pendekatan hermeneutika Fazlur Rahman. Sementara persamannya ialah sama-sama mengkaji kesehatan mental perspektif al-Qur'an.

---

<sup>21</sup> Syamruddin, "Hermeneutika Fazlur Rahman: Upaya Membangun Harmoni Teologi, Etika, dan Hukum", *Miqot*, Vol.35 No. 2 (Juli-Desember, 2011), hlm. 281.

<sup>22</sup> Ikhwan Fuad, "Menjaga Kesehatan Mental Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", *Journal An-nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi*, Vol. 1 No. 1 (Juni, 2016), hlm. 48-49.



*Kedua*, Jurnal Konsep Kesehatan Mental dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap *Adversity Quotient* Perspektif Tafsir Al-Misbah oleh Samain dan Budihardjo<sup>23</sup> penelitian kualitatif menggunakan metode teoritis hermeneutika teks. Berdasar hasil penelitian, diperoleh dalam al-Qur'an tercantum kualitas spiritual yang dapat mengenyahkan kesulitan hidup manusia. Konsep al-Qur'an terkait kesehatan mental merupakan konsep sabar dan bagian-bagian *adversity quotient* seperti pengendalian diri, asal dan penguasaan diri, jangkauan, daya tahan dan konsep sabar yang dibuktikan melalui keoptimisan dan ketergantungan kepada Allah SWT. Substansi dan implikasi mengenai hal tersebut dapat dilihat di Q.S. al-Baqarah 2:153, 155, dan Q.S. Az- Zariyat 51:56. Perbedaannya ialah jurnal tersebut membahas mengenai kesehatan mental yang dihubungkan dengan *adversity quotient* sehingga ayat-ayat yang dipilih berhubungan dengan sabar, sedangkan yang akan penulis teliti tidak berkaitan dengan *adversity quotient* dan ayat yang penulis pilih berhubungan dengan term jiwa. Terkait persamaannya yaitu persoalan kesehatan mental dalam al-Qur'an dan tafsir.

*Ketiga*, Kesehatan Mental dalam Perspektif Al-Quran (Analisis Surah Yunus Ayat 57) oleh Husnul Hatima A Darise<sup>24</sup> dengan studi kepustakaan melalui metode tahlili dan interpretatif. Penelitian tersebut menunjukkan

---

<sup>23</sup>Samain dan Budihardjo, "Konsep Kesehatan Mental dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Adversity Quotient Perspektif Tafsir Al-Misbah", *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2 (Desember, 2020), hlm. 28.

<sup>24</sup>Husnul Hatima A Darise, "Kesehatan Mental dalam Perspektif Al-Quran (Analisis Surah Yunus Ayat 57)", *Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu, 2018), hlm. 67.

bahwa kesehatan mental dilihat dari Alquran analisis surah yunus ayat 57 ialah agar manusia dapat membawa al-Quran untuk pedoman hidup, sebab obat dari segala penyakit, terkhusus penyakit batin, tercantum dalam al-Qur'an. Oleh sebab itu, manusia dapat memelihara kesehatan mentalnya. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu pemilihan surat dan ayatnya. Persamannya yaitu mengupas kesehatan mental perspektif al-Qur'an.

*Keempat, Analisis Surat al-Anfal Ayat 17: Upaya Mengungkap Sisi Transendental Hermeneutika Double Movement* oleh Miatul Qudsia dan Muhammad Faisal Haq<sup>25</sup> melalui pendekatan hermeneutika double movement-nya Fazlur Rahman, menghasilkan temuan bahwa terdapat ideal moral yang sifatnya transendental di samping ideal moral konkret. Surat Al-Anfal ayat 17 tentang perang memiliki ideal moral berupa diperbolehkannya melakukakn peperangan jika keadannya tertekan dan darurat semisal diskriminasi yang mengakibatkan siksaan. Sedangkan ideal moral transendentalnya ialah sikap tawakal dan ikhtiar harus ada pada diri setiap muslim. Perbedaan dari penelitian yang akan penulis dalam ialah dari objek yang diteliti. Penelitian tersebut meneliti tentang ayat perang, sedangkan penulis akan meneliti tentang kesehatan mental. Persamannya ialah pendekatan yang digunakan sama yakni hermeneutika Fazlur Rahman.

---

<sup>25</sup>Miatul Qudsia, "Analisis Surat al-Anfal Ayat 17: Upaya Mengungkap Sisi Transendental Hermeneutika Double Movement," *Tafsere*, Vol.9 No. 1 (2021), hm. 1

*Kelima*, Pesan Alquran Tentang Akhlak (Analisis Hermeneutis Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Q.S. al-Hujurat ayat 11-13) oleh Asep<sup>26</sup> menyumbang temuan bahwa dari Q.S. al-Hujurat ayat 11-13 memberi pesan tentang pentingnya kesetaraan di masyarakat. Bahwa hak asasi manusia merupakan hal yang harus dijaga sehingga dilarang melakukan diskriminasi. Oleh karenanya berbagai hal yang menyebabkan perpecahan harus dihindari. Dari penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni dilihat dari objek penelitian. Sedangkan persamannya terletak pada pendekatan yang digunakan.

Dari penelitian yang sudah penulis teliti dan paparkan, sampai saat ini, penelitian terkait analisis hermeneutika, utamanya hermeneutika *double movement* yang berfokus pada kesehatan mental dalam al-Qur'an belum penulis temukan sehingga menjadi kesempatan menarik untuk dikaji dan ditelaah lebih dalam.

### 3. Kerangka Berpikir

Berkaitan dengan kesehatan mental, terdapat permasalahan yang patut mendapat perhatian yakni permasalahan kesehatan mental dalam diri manusia. Berbagai jenis penyimpangan perilaku kerap kali terjadi seperti perundungan, perampokan, pencurian, perselingkuhan, perjudian, korupsi, bahkan pembunuhan.<sup>27</sup> Sebagai *hudan lin-nas*, petunjuk al-Qur'an perlu

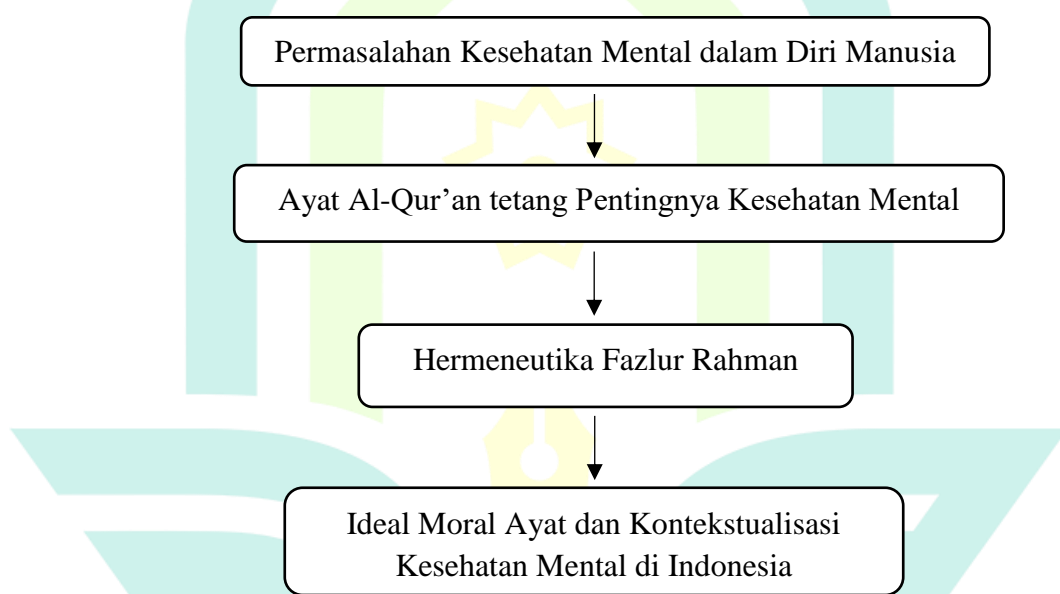
---

<sup>26</sup> Asep Saepul Milah Romli, "Pesan Alquran Tentang Akhlak (Analisis Hermeneutis Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Q.S. al-Hujurat Ayat 11-13)", *Diya al-Afkar* Vol.5, No. 2, (Desember 2017), hlm. 453.

<sup>27</sup> Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*..... hlm. 22

ditelusuri lagi sehingga ayat al-Qur'an yang berbicara mengenai pentingnya kesehatan mental akan dibahas, meliputi Q.S Ali Imran, Q.S. Luqman, dan Q.S. Al-Fajr. Dalam konteks ini, menggunakan hermeneutika Fazlur Rahman, gerak ganda interpretasi demi memahami dan menangkap maksud al-Qur'an. Menangkis persoalan-persoalan sosial, seperti yang telah disebutkan di atas maka melalui hermeneutika Fazlur Rahman akan membuahkan ideal moral ayat dan kontekstualisasi kesehatan mental di Indonesia.

Untuk lebih jelasnya dalam memahami kerangka berpikir, dapat dilihat gambar di bawah ini:



Gambar 1, kerangka berpikir dalam penelitian mengenai konsep hermeneutika Fazlur Rahman dalam kontekstualisasi ayat-ayat kesehatan mental.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan literatur-literatur kepustakaan, dengan kata lain menggunakan *library research* atau penelitian pustaka. Pendekatan penelitian dengan hermeneutika Fazlur Rahman yakni gerak ganda interpretasi atau biasa dikenal dengan *Double Movement*. Tujuan dari pendekatan tersebut ialah memberikan al-Qur'an sebuah makna yang memperhatikan keterhubungan dimensi sejarah dan masyarakat sehingga saat pendekatan tersebut diaplikasikan akan terhubung pertautan antar teks, konteks, dan kontekstual.<sup>28</sup> Maka dalam penelitian ini akan mengungkap Konsep Hermeneutika Fazlur Rahman dalam Kontekstualisasi Ayat-Ayat Kesehatan Mental.

### 2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi 2, yakni:

- a. Data Primer dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan mengenai kesehatan mental, baik kesehatan mental secara umum ataupun secara khusus dalam agama Islam dan al-Qur'an. Kemudian, kitab tafsir ulama terdahulu yang masyhur, yakni *Jami' Al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an* karya Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir al-Thabari yang mashur dikenal dengan kitab tafsir at-thabari dan kitab tafsir kontemporer *Tafsir Al-Misbah* karya Prof. Quraish Shihab. Selain itu, terdapat dua buku dari

---

<sup>28</sup>Muhammad Misbahul Huda, "Konsep Makkiyah Dan Madaniyah Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Historis-Sosiologis Perspektif Fazlur Rahman)", *Al-Mubarak Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir*, Vol.5 No. 2 (2020), hlm. 67.

Fazlur Rahman. *Pertama*, buku Tema Pokok Al-Qur'an yang di dalamnya memuat bahasan mengenai mental. *Kedua*, Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual berisi rujukan penjelasan tentang hermeneutika Fazlur Rahman. *Ketiga*, *Lubabun Nuqul fi Asbabin Nuzul* dan *Asbabun Nuzul* karya Imam As-Suyuti sebagai sumber data dari kontekstualisasinya.

- b. Data Sekunder diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya meliputi artikel, buku, ensiklopedi dan lainnya seperti jurnal berjudul Menjaga Kesehatan Mental Perspektif Al-Qur'an dan Hadits oleh Ikhwan Fuad yang menjadi pendukung serta penguat dalam penelitian tentang Konsep Hermeneutika Fazlur Rahman dalam Kontekstualisasi Ayat-Ayat Kesehatan Mental.

### 3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ialah dengan dokumentasi yakni menemukan ayat-ayat al-Qur'an mengenai kesehatan mental, yang mana ayat-ayat tersebut diperoleh dari metode tematik. Jadi, tema yang akan menjadi pokok bahasan ditelusuri dalam surah-surah dalam al-Qur'an. Namun, penulis akan membatasi hanya beberapa ayat dengan kata "*nafs*" sebagaimana telah dibahas oleh Fazlur Rahman dalam bukunya Tema Pokok al-Qur'an, sehingga pembahasan menjadi lebih jelas dan spesifik. Pemilihan ayat tersebut juga berdasar pada adanya *asbabun nuzul* ayat sehingga dapat memudahkan penulis untuk menganalisis ayat. Ayat-

ayat tersebut antara lain: Q.S. Ali Imran/3: 161, Q.S. Luqman/31: 34, dan Q.S. Al-Fajr/89: 27.

Sedangkan terkait pengolahan data, penulis akan berpijak pada hermeneutika Fazlur Rahman, yakni *Double Movement*. Terdapat dua cara. Pertama, penulis akan menelusuri konteks sosial moral masa nabi dengan memperhatikan konteks historis. Artinya harus dimulai dari memahami *asbabun nuzul* atau riwayat-riwayat mengenai ayat tersebut. Kedua, adanya ajaran yang sifatnya umum diimplementasikan dengan konteks masa sekarang dengan memperhatikan ideal moral ayat.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis data model Miles dan Huberman. Keduanya menampilkan pandangan sebenarnya kegiatan dalam menganalisis data kualitatif digarap secara interaktif dan berlangsung kontinu sampai tuntas, sehingga data menjadi jenuh. Adapun ukuran dari kejenuhan data diindikasikan dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam menganalisis meliputi:

- a. Reduksi data merupakan tahapan pertama dalam menganalisis data. Terdapat beberapa langkah yaitu: meringkas dan memilih data yang berhubungan dengan penelitian; menggunakan ringkasan; menganalisis saat pengumpulan data melalui pencatatan obyektif; menyimpan data; membuat memo; menganalisis antar lokasi atau peneliti; mencatat ringkasan sementara data terkait ayat-ayat kesehatan mental.



- b. Penyajian data merupakan bagaimana data itu ditampilkan sebagaimana penelusuran dari ayat-ayat yang berhubungan dengan kesehatan mental.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan memilah-memilih data yang dapat digunakan melalui pertimbangan bobot, absah, dan kuatnya data tentang Kontekstualisasi Kesehatan Mental dalam Al-Qur'an (Analisis Hermeneutika Fazlur Rahman).<sup>29</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Mengenai sistematika pembahasan akan penulis bagi menjadi lima bab yang mana masing-masing bab termuat beberapa sub bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, judul penelitian dan latar belakang masalah akan menjadi awal dalam bab ini. Demikian berguna untuk memaparkan fondasi kuat mengapa penelitian dilakukan. Selanjutnya terdapat rumusan masalah mengenai persoalan akademik yang akan dijawab dalam penelitian. Kemudian terkait tujuan dan kegunaan penelitian menjelaskan mengenai urgensi penelitian dan kontribusi penelitian untuk perkembangan keilmuan. Tinjauan pustaka terdiri dari analisis teori, penelitian relevan dan kerangka berpikir. Metode penelitian guna memaparkan langkah-langkah penelitian yang berisi jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data. Kemudian sistematika pembahasan guna memetakan secara umum sistematika dari penelitian.

---

<sup>29</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021) hlm. 176-

Bab II Hermeneutika dan Kesehatan Mental secara umum meliputi definisi hermeneutika, sejarah hermeneutika, aliran-aliran hermeneutika, metode penafsiran hermeneutika al-Qur'an. Kesehatan mental meliputi pengertian kesehatan mental, sejarah kesehatan mental, kriteria mental yang sehat, sejarah kesehatan mental, tindakan-tindakan dalam kesehatan mental, kesehatan mental dalam al-Qur'an.

Bab III Profil, Konsep Hermeneutika dan Penafsiran Ayat Kesehatan Mental Perspektif Fazlur Rahman meliputi profil Fazlur Rahman, konsep hermeneutikanya dan penafsiran ayat yang berhubungan dengan kesehatan mental dari perspektif Fazlur Rahman

Bab IV Analisis Aplikasi dan Kontekstualisasi Ayat Kesehatan Mental Perspektif Hermeneutika Fazlur Rahman di dalamnya memaparkan analisis penafsiran mengenai kesehatan mental dan analisis kontekstualisasi hermeneutika Fazlur Rahman pada ayat-ayat kesehatan mental.

Bab V Penutup yang memuat kesimpulan sebagai jawaban mengenai rumusan masalah yang dipaparkan oleh penulis dan diakhiri dengan saran-saran konstruktif untuk pihak-pihak terkait demi pengembangan penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penafsiran ayat-ayat kesehatan mental menurut hermeneutika Fazlur Rahman harus melalui gerak ganda, di mana dalam Q.S Al-Fajr/89:27 membahas mengenai ucapan malaikat kepada kekasih Allah yang memiliki ketenangan jiwa, Q.S. Ali-Imran/3:161 membahas mengenai Nabi Muhammad SAW yang tidak berkhianat, larangan menuduh seseorang tanpa bukti, dan larangan seseorang untuk berkhianat kepada siapa saja tanpa terkecuali. Q.S. Luqman/31:34 membahas mengenai pengetahuan terhadap hari akhir, hujan, sesuatu di dalam rahim, hari esok, dan kematian hanya ada pada Allah SWT sehingga sebab ketidaktahuan tersebut manusia dapat berusaha dan berjuang demi hidupnya.
2. Kontekstualisasi hermeneutika Fazlur Rahman dalam ayat-ayat kesehatan mental yaitu kesehatan mental dapat diperjuangkan sebab manusia memiliki potensi kebajikan maupun keburukan. Dengan mengarahkan pikiran dan kegiatan untuk hal-hal positif serta melakukan perbaikan dalam diri dengan keimanan kepada Allah akan menjadikan manusia memiliki keimanan yang mantap dan mental yang sehat.

#### **B. Saran**

1. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi yang penulis susun masih banyak kekurangan sehingga penulis memerlukan kritik dan saran yang membangun.

2. Berdasar dari hasil penelitian, peneliti bermaksud memberikan saran di antaranya:

- a. Disarankan untuk pembaca agar membaca referensi lain mengenai kesehatan mental yang berkaitan dengan agama supaya semakin bertambah wawasan dan memberikan semangat untuk senantiasa memperjuangkan kesehatannya, terutama kesehatan mental.
- b. Disarankan bagi mahasiswa agar lebih memperhatikan isu terkini dan mendalaminya sesuai minat dan ketertarikan, khususnya bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir agar terlibat dalam penelitian sehingga menghasilkan manfaat praktis yang dapat dirasakan.
- c. Saran bagi masyarakat agar tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai persoalan yang berhubungan dengan kesehatan mental seperti marah, panik, sedih, gelisah, takut dan lain sebagainya sebab kesehatan mental dapat diperjuangkan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji persoalan terkini menggunakan hermeneutika al-Qur'an dari tokoh lain sehingga penelitian mengenai al-Qur'an dan tafsir menjadi lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abidin, Ahmad Zainal. (2013). "Epistemologi tafsir Al-Qur'an Farid Esack". *Teologia*. Vol 24 No 1.
- Adityawarman, Indra. (2010). "Sejarah Perkembangan Gerakan Kesehatan Mental". *Komunika*. Vol 4 No. 1.
- Al Munir, Abd. Malik. (2020). "Pertautan Antara Al-Qur'an dan Pendidikan Islam dalam Pemikiran Fazlur Rahman; Sebuah Kritik Atas Wacana Pendidikan Islam". *Tanjak: Journal of Education and Teaching*. Vol.1 No. 2.
- Al-Azizi, Abdul Syukur. (2021). *Utsman bin Affan Ra. Kedermawanan Hati Pemilik Dua Cahaya Cinta Nabi saw*. Yogyakarta: Diva Press.
- Al-Balkhi, Abu Zaid. (2023). *Kitab Kesehatan Mental (Rujukan Utama Memahami Gangguan Mental Manusia dan Panduan Penyembuhannya)*. Pen: Ariel Pramudya. Jakarta Selatan: PT Rene Turos Indonesia.
- Alyafie, Husein. (2009). "Fazlur Rahman dan Metode Ijtihadnya: Telaah Sekitar Pembaruan Hukum Islam", *Jurnal Hunafa*, Vol 6 No.1, (April, 2009), hlm. 33.
- Amin, Muhammad. (2022) "Relasi Sosial dalam Al-Qur'an". *QiST:Journal of Quran and Tafseer Studies*. Vol. 1 No. 1.
- Amir, Yumaida. (2021). "Pengembangan Skala Religiusitas untuk Subyek Muslim." *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*. Vol.1 No. 1.

- Annibras, Nablur Rahman. (2016) "Hermeneutika J.E Gracia (Sebuah Pengantar)".  
*Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol.1 No.1.
- Ardani, Tristiadi Ardi. Istiqomah. (2020). *Psikologi Positif Perspektif Kesehatan Mental Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ariadi, Purmansyah. (2013). "Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam".  
*Syifa' medika*. Vol.3 No. 2.
- Ar-Rumi, Fahd Bin Abdurrahman. (2017). *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- As-Suyuti, Imam Jalaluddin. (1986). *Lubabun Nuqul fi Asbabun Nuzul*. penerjemah M Abdul Mujieb AS. Rembang: Daarul Ihyaa Indonesia.
- As-Suyuti, Jalaluddin. (2008). *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. penerjemah Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari. (2009). *Tafsir Ath-Thabari jilid 6*. Pen: Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari. (2009). *Tafsir Ath-Thabari jilid 20*. Pen: Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari. (2009). *Tafsir Ath-Thabari jilid 26*. Pen: Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azzam.
- At-Thabari Ibnu Jarir. *Tafsir Thabari 6*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ayuningtyas, Dumilah et al. (2018). "Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya". *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol.9 No. 1.

Azisi, Ali Mursyid. (2020) “Peran Agama dalam Memelihara Kesehatan Jiwa dan Kontrol Sosial Masyarakat”. *Jurnal Al-Qalb*. Vol 11 No. 2.

Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Baqi, Muhammad Fuad Abdul. (1364H). *Mu'jam Mufahras Li Al-Faazhil Qur'an Al-Karim*. Kairo: Mathba'ah Darul Kutub Mishriyyah.

Budihardjo dan Samain. (2020). “Konsep Kesehatan Mental dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Adversity Quotient Perspektif Tafsir Al-Misbah”. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.1 No. 2.

Butomi, Muhammad Isa. (2020). Pria yang Bunuh Diri di serpong Diduga Depresi Kena PHK (<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/megapolitan/read/2020/06/18/18394981/pria-yang-bunuh-diri-di-serpong-diduga-depresi-kena-phk> dikutip pada Kamis, 18 Juni 2020)

Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: P T Gunung Agung.

Darise, Husnul Hatima. (2018). Kesehatan Mental dalam Perspektif Al-Quran (Analisis Surah Yunus Ayat 57). Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. IAIN Palu.

Denros, Mukhlis. (2011). *Memanusiakan Manusia*. Jakarta: Penerbit Qibla.

Dewi, Kartika Sari. (2012). *Buku Ajar Kesehatan Mental*. Semarang: UPT Undip Press Semarang.

- Dozan, Wely. (2020). "Integrasi Pendekatan Hermeneutika dan Sejarah Sebagai Pengembangan Studi Penafsiran Al\_Qur'an di Era Kontemporer". *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol.6 No. 2.
- Elfariani, Indah. (2019). "Prasangka dan Suudzon: Sebuah Analisa Komparatif dari Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam". *Jurnal Psikologi Terapan*. Vol 2. No 1.
- Elmira, Putu. (2023). Coco Lee Meninggal Bunuh Diri, Apa Kaitannya dengan Depresi?  
<https://www.google.com/amp/s/www.liputan6.com/amp/5337550/coco-lee-meninggal-bunuh-diri-apa-kaitannya-dengan-depresei?bsh=rim2>  
dikutip pada Kamis, 6 Juli 2023)
- Faiz, Fahrudin. (2011). *Hermeneutika Al-Qur'an Tema-Tema Kontroversial*. Yogyakarta: Penerbit eLSAQ Press.
- Fakhriyani, Diana Vidya. (2019). *Kesehatan Mental*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Fitriana, Rossi Deta. (2018). "Keseimbangan Emosi dan Kesehatan Mental Manusia dalam Perspektif Psikologi Agama". *Syi'ar* Vol. 18 No. 1.
- Fuad, Ikhwan. (2016). "Menjaga Kesehatan Mental Perspektif Al-Qur'an dan Hadits". *Journal An-nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi*. Vol.1 No. 1.
- Gaffar, Abdul. (2014). "Konsep Waktu dalam Al-Qur'an". *Tafsire*. Vol. 2 No. 1.
- Gumiandari, Septi. (2011). "Kepribadian Manusia Dalam Perspektif Psikologi Islam (Telaah Kritis Atas Psikologi Kepribadian Modern)". *Jurnal Holistik*. Vol.12.



- Gunawan, Hendra. (2018). "Korupsi dalam Perspektif Hukum Islam".  
*Yurisprudencia*. Vol. 4 No. 2.
- Haitomi, Faisal. (2019) "Menimbang Hermeneutika Sebagai Mitra Tafsir". *Nun*.  
Vol. 5 No. 2.
- Hamapu, Alamudin. (2022). Pengakuan Pembunuh Suami Mantan Istri Di Batam:  
Saya Puas. (<https://www.detik.com/sumut/berita/d-6486228/pengakuan-pembunuh-suami-mantan-istri-di-batam-saya-puas> dikutip pada Rabu, 28  
Desember 2022, 18:30)
- Hamid, Abdul. (2017). "Agama Dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikologi  
Agama". *Jurnal Kesehatan Tadulako*, Vol.3 No. 1.
- Hamidi, Jazim et.al. (2013) *Metodologi Tafsir Fazlur Rahman Terhadap Ayat-Ayat  
Hukum dan Sosial*. Malang: UB Press.
- Hamzawi, M. Adib. (2016). "Elastisitas Hukum Islam: Kajian Teori Double  
Movement Fazlur Rahman". *Inovatif*. Vol.2 No. 2.
- Hanafi, Imam. (2015). "Mengenal Neo-Modernisme Islam; Sebuah Essay  
Pemikiran Fazlur Rahman tentang Pendidikan Islam". *Jurnal Madania*. Vol  
5 No.1.
- Huda, Muhammad Misbahul. (2020). "Konsep Makkiyah Dan Madaniyah Dalam  
Al-Qur'an (Sebuah Kajian Historis-Sosiologis Perspektif Fazlur Rahman)".  
*Al-Mubarak Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir*. Vol.5 No. 2.
- Hummamul Hafid, Gery dan Mufliah. (2022). Perintah Menjaga Lisan Perspektif  
Hadis. *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 16.

- Ibrahim, Sulaiman. (2014). "Hermeneutika Teks: Sebuah Wacana dalam Metode Tafsir Al-Qur'an". *Hunafa: Jurnal Studia Islamik*. vol.11 No.1.
- Indonesia, Tim CNN. (2022). Studi: 2,45 Juta Remaja Indonesia Kena Gangguan Jiwa. (<https://www.google.com/amp/s/www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20221212142530-255-886337/studi-245-juta-remaja-indonesia-kena-gangguan-jiwa/amp#ip=1> dikutip pada Senin, 12 Desember 2022)
- Khair, Rozinah AS dan Nuzulul. (2018). "Relasi Iman dan Kesehatan Mental Perspektif Psikologi Agama". *JPIK*. Vol.1 No. 2.
- Kurdi et.al. (2010). *Hermeneutika Al-Quran dan Hadis*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Lathifah et.al. (2021). "Kesehatan Mental dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an Tematik LPMQ Kemenag RI dan Teori Psikologi Al-Balkhi". *Diya al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur'an dan al-Hadis*. Vol 9 No. 02.
- Ma'arif, M. Syamsul. 2016. "Epistemologi Fazlur Rahman dalam Memahami Al-Qur'an dan Hadis". *Manthiq*. Vol.1 No. 1.
- Machdy, Regis. (2022). *Loving the Wounded Soul: Alasan dan Tujuan Depresi Hadir di Hidup Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Miftahussholih, Ahmad, et, al., (2021). "Konsep Persaudaraan dalam Al-Qur'an". *Zad Al-Mufassirin: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*". Vol. 3 No. 1.
- Munir, Misbachul. (2018). "Hermeneutika Farid Esack". *Spiritualis*. Vol. 4. No. 2.
- Muntaha, Ismal. (2012). *Sehat Cara Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Al-Maghfirah.
- Mustaqim, Abdul. (2014). *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press.

- Mustaqim, Abdul. (2017). "Teori Hudûd Muhammad Syahrur dan Kontribusinya dalam Penafsiran Alquran." *A-Quds Jurnal Studi Alquran dan Hadis*. Vol 1 No.1.
- Nur, Hilmy Rabi'ah dan Iffaty Zamimah. (2021). "Kesehatan Mental Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab". *Hikmah: Journal of Islamic Studies*. Vol.17 No. 2.
- Nur, Hilmy Rabi'ah. (2021). "Kesehatan Mental dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab". Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. IIQ Jakarta.
- Nurdin, Fauziah. (2020). "Pandangan Al-Qur'an dan Hadits Terhadap Etos Kerja." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*. Vol. 17 No. 1.
- Organization, World Health. (2003). *Investing in Mental Health*. Department of Mental Health and Substance Dependence: Geneva.
- Prayitno, Hadi. Aminul Qodat. (2019). "Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia". *Alfikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol.2 No. 2.
- Qudsia, Miatul, dan Muhammad Faisal Haq. (2021). "Analisis Surat al-Anfal Ayat 17: Upaya Mengungkap Sisi Transendental Hermeneutika Double Movement." *Tafsere*. Vol.9 No. 1.
- Quthny, Abu Yazid Adnan. (2018). "Hermeneutika; Manhaj Tafsir Fazlur Rahman". *Asy-Syari'ah*, Vol.4 No. 2.

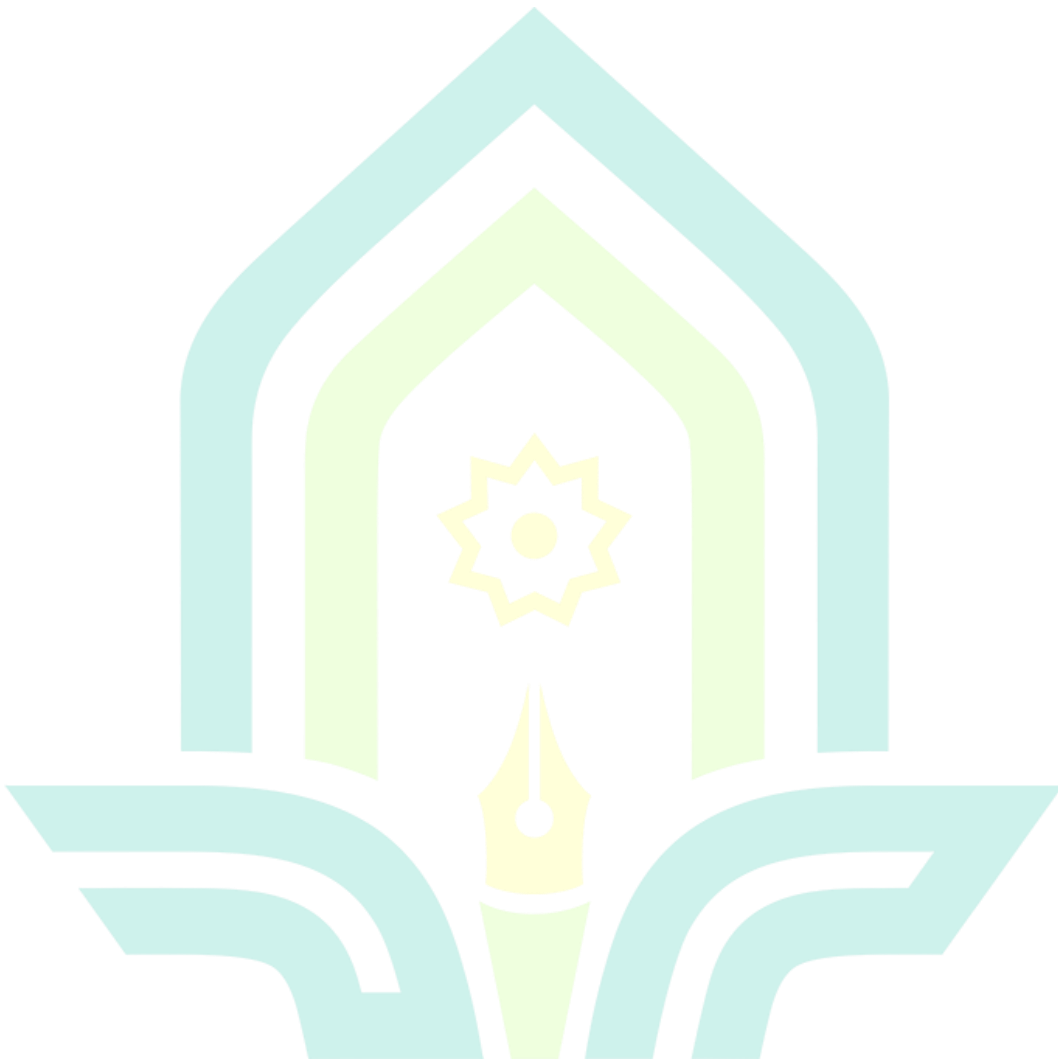
- Rahman, Fazlur. (1996). Tema Pokok Al-Qur'an. pen: Anas Mahyudin. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Rahman, Fazlur. (2005). *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*. Pen: Ahsin Mohamad. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Ramadhan, Muhammad Ramadhan. (2014). "Pemikiran Teologi Fazlur Rahman. *Teologia*. Vol. 25 No. 2.
- Rizka Nur Hamidah dan Noneng Siti Rosidah. (2021) "Konsep Kesehatan Mental Remaja Perspektif Islam". *Prophetic Guidance and Counseling Journal*. Vol. 2 No.1.
- Rokom. (2021). Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa Di Indonesia. (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/> dikutip pada Kamis, 7 Oktober 2021)
- Romli, Asep Saepul Milah. (2017). "Pesan Alquran Tentang Akhlak (Analisis Hermeneutis Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Q.S. al-Hujurat Ayat 11-13". *Diya al-Afkar* Vol.5. No. 2.
- Rusdi, Ahmad, et.al. (2022). *Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi Islam: Dari Kerangka Paradigma, Dinamika Stres, Hingga Penanganan Depresi*. Yogyakarta: Istana Agency.
- Sadida, Chairunnisa Sofia dan Nuri. (2021) "Hubungan Antara Orientasi Religius Dengan Motivasi Mengekspresikan Prasangka di Media Sosial." *Jurnal As-Salam*. Vol. 5 No. 1.

- Sany, Ulfi Putra. (2019). "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol.39 No. 1.
- Saylor, Coleen. (2004). "The Circle of Health, A Health Definition Model". *Journal Of Holistic Nursing*. Vol. 22 No. 2.
- Semiun, Yustinus. (2006). *Kesehatan Mental Pandangan Umum Mengenai penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental serta Teori-Teori yang terkait*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Septia, Nur Izzati, et. al,. (2023). "Kesehatan Mental dan Ketenangan Jiwa Kajian Psikologi Agama". *JIS: Journal Islamic Studies*. Vol.1 No. 2.
- Setiawan, M Nur Kholis Setiawan. (2006). *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: elsaq press.
- Shaleh, Ilham. (2014). "Filsafat Jiwa Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Adabiyah* Vol.14 No. 1 : 32–43.
- Shihab, M. Quraish Shihab. (2005). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 2. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish Shihab. (2005). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 11. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish Shihab. (2005). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 15. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Quraish. (2002) *Tafsir Al-Mishbah Kesan Pesan dan Keserasian Al-Qur'an* vol 2. Jakarta: Lentera Hati.

- Shihab, Quraish. (2013). *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati.
- Shihab. M. Quraish. (2020). *Islam yang Saya Pahami: Keragaman itu Rahmat*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati.
- Shihab. M. Quraish. (2020). *Islam yang Disalahpahami: Mengikis Prasangka, Mengikis Kekeliruan*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati.
- Susanto, Edi. (2016). *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*. Jakarta: Penerbit kencana.
- Syamruddin. (2011). "Hermeneutika Fazlur Rahman: Upaya Membangun Harmoni Teologi, Etika, dan Hukum". *Miqot*. Vol.35 No. 2.
- Syamsuddin, Sahiron. (2020) "Metode Penafsiran Dengan Pendekatan Ma'Nā-Cum-Maghzā." Reserchgate: UIN Sunan Kalijaga.
- Syamsuddin, Sahiron. 2017. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Quran*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press.
- Syauqi, Muhammad Labib. (2022). "Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman dan Signifikansnya Terhadap Penafsiran Kontekstual Al-Qur'an". *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*. Vol. 18 No.2.
- Talib, Abdullah A. (2018) *Filsafat Hermeneutika dan Semiotika*. Palu: Penerbit LPP-Mitra Edukasi.
- Ulya. (2011). "Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman: Menuju Penetapan Hukum Bervisi Etis". *Ulul Albab*, Vol.12 No. 2.

- Ulya. (2017). *Berbagai Pendekatan dalam Studi Al-Qur'an: Penggunaan Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora dan Kebahasaan dalam Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press.
- Umair, Muhammad. Hasani Ahmad Said. (2023). "Fazlur Rahman dan Teori Double Movement: Definisi dan Aplikasi". *Al-Fahmu*. Vol 2 No. 1 .
- Umayah. (2016). "Tafsir Maqashidi: Metode Alternatif dalam Penafsiran al-Qur'an". *Diya al-Afkar* Vol.4 No.01.
- Wahyuni, Sri et, al,. (2023). "Keselarasan Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Proses Pendidikan Agama Islam di Indonesia Masa Kini". *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*. Vol.1 No.1.
- Waluyo, Hadi. (2021). Jumlah Orang Gila Bertambah. (<https://ubahlaku.id/read/419775/jumlah-orang-gila-bertambah> dikutip pada Kamis, 14 Oktober 2021)
- Yuliansyah, Wildan. (2007). *Kesehatan Masyarakat Kesehatan Mental*. Surakarta: Borobudur Inspira Nusantara.
- Yusuf, Muhammad. (2014). "Bacaan Kontemporer: Hermeneutika Muhammad Syahrur." *Jurnal Diskursus Islam*. Vol.2 No. 1.
- Yusuf, Syamsu. (2018). *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaenuri, Ahmad. (2016). "Pendidikan Islam dalam Perspektif Fazlur Rahman". *Irfani*. Vol 12 No.1.

Zakiyah et.al. (2020). “Rekonstruksi Pemahaman Hadis dan Sunnah Menurut Fazlur Rahman”. *Mashdar: Jurnal Studi al-Qur’an dan Hadis*. Vol. 2 No. 1.





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS

Nama Lengkap : Khoirunnisa  
Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 7 Maret 2001  
Alamat Lengkap : Bligo RT 17/RW 04, Kecamatan Buaran,  
Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah  
No. Hp : 085647953832  
Email : [knisa5659@gmail.com](mailto:knisa5659@gmail.com)  
Nama Ayah : Yasykur (alm)  
Nama Ibu : Munasikhah  
Pekerjaan Ibu : Pedagang

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : RA Muslimat NU tahun 2005-2007  
SD : MIS Kertijayan 2007-2010  
MIS Bligo tahun 2010-2013  
SMP : MTsS Wonoyoso tahun 2013-2016  
SMA : SMK Isthifaiyyah Nahdliyyah tahun 2016-2019